

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Tujuan didirikannya MTs NU Mawaqi'ul Ulum Medini Undaan

MTs. Mawaqi'ul Ulum didirikan mempunyai tujuan khusus ialah:

- a. Membantu asyarakat desa Medin dan sekitarnya agar putra putri mereka dapat meneruskan sekolah melalui biaya yang terjangkau.
- b. Menyelenggarakan pendidikan menengah bagi anak-anak yang telah menyelesaikan SD/MI di Desa Medini dan sekitarnya.
- c. Mengangkat harkat dan martabat masyarakat desa Medin dan sekitarnya guna meninggikan mutu sumber daya manusia masyarakat.¹

2. Visi dan Misi MTs NU Mawaqi'ul Ulum Medini Undaan

- a. Visi : “ Unggul Dalam Prestasi Santun Budi Pekerti “
- b. Misi :
 - 1) Membina dan mengembangkan kratifitas kedisiplinan, terwujudnya *skill* berlandaskan Imtaq dan Iptek
 - 2) Menanamkan sikap akhlakul karimah, terwujudnya *waladan sholihan* berlandaskan *ahlussunnah waljama'ah*.²

3. Keadaan Siswa

Pada tahun ajaran 1986/1987, datang 60 siswa baru, dengan hasil kerja keras pengurus dan para pendiri yang mendatangi rumah kerumah dengan cara door to door bermaksud membantu orang tua yang kurang mampu untuk bisa sekolah dengan biaya sekolah yang murah, anak yatim dibebaskan dari biaya sekolah/syahriyah dan tidak ada uang untuk pembangunan.³ Dengan kinerja yang seperti itu akan membuahkan hasil yang berkah serta baik untuk kelanjutanya. Dan akhirnya sekolahan tersebut berkembang semakin pesat bahkan sampai mendirikan Yayasan sendiri.

4. Kepengurusan

Untuk tumbuh, operasikan dua fasilitas MI dan MTs, membutuhkan administrasi yang benar-benar tahu tentang guru, maka dibentuklah administrasi :

¹ Dokumentasi di MTs. Mawaqi'ul Ulum Undaan Kudus

² Dokumentasi di MTs. Mawaqi'ul Ulum Undaan Kudus

³ Dokumentasi di MTs. Mawaqi'ul Ulum Undaan Kudus

- a. Pelindung : Kepala Desa Medini (Akiyat)
- b. Penasehat : 1. K. Ali Anwar,
2. K. Fauzan
- c. Ketua : H. Ali Sunoto
- d. Wakil Ketua : S. Subki
- e. Sekretaris : Achmad
- f. Wakil Sekretaris : Ahmad Rifa'i
- g. Bendahara : Malihan

(Kepengurusan hanya pengurus harian, belum ada seksi-seksi dan Pengurus Kampung).⁴

5. Letak Geografis

MTs. NU Mawaqi'ul Ulum Medini berada Desa Medini RT 05/ RW 02 Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus kurang lebih 14 KM dari kota Kudus, sementara itu dari Kantor Kecamatan Undaan kurang lebih 3 KM. Adapun batas-batas desa yakni:

- a. Sebelah Utara : Desa Sambung
- b. Sebelah Selatan : Desa Kalirejo
- c. Sebelah Timur : Desa Glagah Waru

MTs. NU Mawaqi'ul Ulum berada di lokasi yang begitu strategis, dekat dengan jalan raya Kudus-Purwodadi. Menjamin kondisi tenang dan nyaman dalam proses belajar mengajar MT. Mawaqi'ul Ulum NU membangun pagar dan pada awal tahun 2013 halaman madrasah diubah menjadi halaman serbaguna yaitu aula dan lapangan olah raga. Halaman seluas 402 m2 ditutup dengan keramik batu bata di lantai halaman madrasah agar bisa dibangun balai dan salat berjamaah. Di kecamatan baru Undaani, MTs. Mawaqi'ul Ulum NU yang menjadikan halaman selaku tempat ibadah dan menutupinya (knopi) untuk melindunginya dari panas dan hujan. Sholat Dzuhur berjamaah MT. Mawaqi'ul Ulum NU sejak awal tahun pelajaran 2013/2014 hingga sekarang.

Letaknya yang strategis membuat siswa merasa nyaman sebab mudah diakses jika ada yang naik angkutan umum langsung menuju kawasan Madrasah. Desa Medini terbentuk sebagai desa dan memanjang dari utara ke selatan dari jalur 1 hingga jalur 17. Berada di tengah desa tempat MTs. NU Mawaqi'ul Ulum terletak di Gang Medini 07 RT 05, RW 02 Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus, sebelah Bali Desa Medini. ⁵

⁴ Dokumentasi di MTs. Mawaqi'ul Ulum Undaan Kudus

⁵ Observasi di MTs. Mawaqi'ul Ulum Undaan Kudus pada 13 Maret 2023.

B. Deskripsi Data

1. Kompetensi yang Dimiliki Guru Al-Qur'an Hadist dalam Menghadapi Problematika *Makhorijul Huruf* Kelas VII Di MTs NU Mawaqi'ul Ulum Medini Undaan Kudus

Adapun kompetensi guru Al-Qur'an Hadist dalam menghadapi problematika *Makhorijul Huruf* siswa kelas VII MTs NU Mawaqi'ul Ulum Medini Undaan Kudus seperti yang dikatakan Bapak Sutiono bahwasanya :

“Saat membaca Al Qur'an, tiap siswa wajib melafalkan huruf hijaiyyah dengan benar agar tidak menimbulkan perbedaan arti. Karena itu, umat muslim harus memahami makhorijul huruf. Makhorijul huruf secara istilah merupakan sebagai tempat keluarnya huruf hijaiyyah. Di tempat ini, suara dari suatu lafaz berhenti”.⁶

Makhorijul huruf bisa dilakukan dengan dua cara, seperti yang dinyatakan Bapak Sutiono selaku guru Al-Qur'an Hadist yang ada di MTs NU Mawaqi'ul Ulum Medini Undaan Kudus :

“Bahwasanya Cara *makhorijul huruf* pertama adalah mensukunkan kemudian memasukkan huruf yang berharakat sebelumnya. Cara kedua mentasydidkan huruf kemudian memasukkan huruf yang berharakat sebelumnya”.⁷

Peneliti juga mendapatkan informasi dari Bapak Sutiono terkait kompetensi yang dipunyai Guru Al-Qur'an Hadist dalam menghadapi problematika *Makhorijul Huruf* kelas VII Di MTs NU Mawaqi'ul Ulum bahwasanya, ada 4 kompetensi guru Al-Qur'an Hadist diantaranya 1) kompetensi pedagogik. 2) kompetensi kepribadian. 3) kompetensi sosial dan 4) kompetensi profesional.⁸

Bapak Sutiono juga menambahkan bahwasanya pada keahlian pedagogik biasanya diperuntukkan bagi semua guru, tetapi kiranya setiap pendidik, pelatih, pembimbing dan sejenisnya juga harus memiliki keahlian pedagogik. Karena yang mencakup semuanya yaitu di kompetensi pedagogiknya. Contoh kompetensi pedagogik guru dan bidang lain yang kita kenal misalnya:

⁶ Bapak Sutiono, wawancara oleh peneliti, 14 Maret 2023, wawancara 1, transkrip.

⁷ Bapak Sutiono, wawancara oleh peneliti, 14 Maret 2023, wawancara 1, transkrip.

⁸ Bapak Sutiono, wawancara oleh peneliti, 14 Maret 2023, wawancara 1, transkrip.

Guru harus mempunyai pemahaman perihal bidang ilmu yang ditekuni, Guru harus memahamkan tingkat kecerdasan peserta didik, Diharapkan guru dapat melakukan bimbingan pada tumbuh kembang kreatif siswa, Guru perlu menguasai perihal keadaan fisik peserta didik, Guru perlu mengerti karakter peserta didik, Guru harus mempunyai keterampilan pada pengembangan kurikulum, Guru harus mempunyai keterampilan penyelenggaraan pembelajaran yang mendidik, Guru harus mempunyai keterampilan penyelenggaraan evaluasi, Guru harus mempunyai kapabilitas memaparkan materi, dan Guru harus mempunyai kemampuan dalam membimbing aktualisasi potensi.⁹

Selanjutnya pada aspek kompensasi kepribadian Siti Sopiya selaku guru PAI juga mengatakan kepada peneliti bahwa, Kompetensi guru yang harus dimiliki salah satunya ialah kompetensi kepribadian. Kompetensi kepribadian diartikan sebagai kemampuan pribadi yang mampu menggambarkan menampilkan kepribadian yang matang, arif dan berwibawa, mantap, mantap dan berakhlak mulia serta menjadi teladan yang baik bagi peserta didik.¹⁰ yang bisa menjadikan contoh baik di lingkungan sekolah ataupun lingkungan masyarakat, oleh karena itu kepribadian seorang guru harus baik dalam hal apapun.

Ibu Siti Sopiya selaku guru PAI juga mengatakan kepada peneliti perihal kompetensi yang lainnya,

“Diantaranya guru harus mempunyai kompetensi sosial. Kompetensi guru selanjutnya adalah kompetensi sosial. Yang dimana kompetensi sosial merupakan kemampuan yang dimiliki oleh seorang guru untuk berkomunikasi dan bergaul dengan tenaga kependidikan, peserta didik, orang tua peserta didik, dan masyarakat di sekitar sekolah”.¹¹

Dari ketiga kompetensi yang sudah dipaparkan oleh beberapa informan Ibu Anisa Widyasari selaku salah satu guru PAI juga menambahkan bahwasanya ada kompetensi lain yang perlu dipunyai guru. Salah satunya adalah kualifikasi profesional. Kompetensi guru yang terakhir ialah kualifikasi profesional.

⁹ Bapak Sutiono, wawancara oleh peneliti, 14 Maret 2023, wawancara 1, transkrip.

¹⁰ Ibu Siti Sopiya, wawancara oleh peneliti, 14 Maret 2023, wawancara 2, transkrip.

¹¹ Ibu Siti Sopiya, wawancara oleh peneliti, 14 Maret 2023, wawancara 2, transkrip.

Keahlian teknis adalah penguasaan subjek yang lebih luas dan lebih dalam. Meliputi penguasaan pokok bahasan dan penguasaan topik keilmuan yang meliputi pokok bahasan serta struktur dan metodologi keilmuan.¹²

Dari beberapa keterangan beberapa informan di atas mampu peneliti simpulkan terkait kompetensi guru Al-Qur'an Hadist ketika menghadapi problematika *Makharijul Huruf* siswa kelas VII MTs NU Mawaqi'ul Ulum Medini Undaan Kudus meliputi beberapa kompetensi *Pertama*, kompetensi pedagogik. *Kedua*, kompetensi kepribadian. *Ketiga*, kompetensi sosial dan *Keempat*, kompetensi profesional. Keempat kompetensi tersebut sangat berkaitan dengan guru yang terlebih pada kompetensi pedagogiknya.

2. Metode yang Digunakan Guru Al-Qur'an Hadits dalam Menghadapi Problematika *Makharijul Huruf* Kelas VII di MTs NU Mawaqi'ul Ulum Medini Undaan Kudus

Pada penyelenggaraan pembelajaran yang sudah dilaksanakan pada MTs Mawaqi'ul Ulum Medini Undaan Kudus, penulis ikut serta pada prosedur belajar mengajar bidang studi Al-Qur'an Hadits dalam menghadapi problematika *Makharijul Huruf* kelas VII. Ibu Anisa Widyasari selaku salah satu guru PAI mengatakan kepada peneliti perihal usaha yang dilaksanakan supaya maksud pembelajaran dicapai secara optimal serta efisien ialah:

“Diawali dengan pembukaan. Yang dimana setiap memulai waktu pelajaran, pertemuan diawali dengan do'a kalau jam pertama akan tetapi kalau berdo'a di jam pertengahan atau terakhir biasanya guru langsung salam dan memberikan apersepsi serta pertanyaan singkat. Upaya ini dilakukan guru agar siswa termotivasi untuk mengikuti pelajaran dengan serius”¹³

Ibu Anisa Widyasari selaku salah satu guru PAI juga menambahkan bahwa metode yang dipakai pada pengajaran Al-Qur'an Hadits di MTs NU Mawaqi'ul Ulum Medini Undaan Kudus ialah melalui penggunaan metode cetamah, membaca, tanya jawab,

¹² Ibu Anisa Widyasari, wawancara oleh peneliti, 15 Maret 2023, wawancara 3, transkrip.

¹³ Ibu Anisa Widyasari, wawancara oleh peneliti, 15 Maret 2023, wawancara 3, transkrip.

dan hafalan. Guru menggunakan metode ceramah guna memaparkan semua materi topik hadits Al Qur'an, kemudian guru memakai metode membacakan ayat-ayat Al Qur'an kepada siswa karena membaca dapat menjadi pedoman bagi masa depan mereka. Kehidupan. Misalnya dengan membaca, mereka bisa menetapkan tujuan, mengklasifikasikan mana berita hoax dan mana fakta, mereka juga bisa memilih ilmu dan keterampilan terbaik sesuai dengan kemampuan pribadinya, dll.

Kemudian pada aspek melalui bantuan pembekalan, guru memahami sejauh mana siswa mengerti topik yang disajikan dan siswa mendapat kesempatan untuk bertanya jika materi kurang jelas kepada guru, sedangkan guru menggunakan jalan memutar. mengenalkan siswa pada hafalan Al-Quran. digunakan karena pada topik hadits Al-Qur'an, siswa perlu mampu menghafal kedua surah Al-Qur'an yang berkaitan melalui materi.

Metode ceramah, pembacaan dan penyusunan merupakan metode pilihan pada setiap materi kajian hadis Al Qur'an. Hal ini dikarenakan materi Al-Qur'an Hadits kerap berhubungan bersama Al-Qur'an dan surah Hadits.¹⁴

Ibu Siti Sopiya selaku guru PAI juga mengatakan kepada peneliti terkait kesalahan yang sering dilakukan siswa kelas VII MTs NU Mawaqi'ul Ulum Medini Undaan Kudus :

“Dalam pembacaan *Makhrijul Huruf* pada jenis tenggorokan yaitu: ح, خ, ع, غ, ه, ء. Kesalahan penyebutan makhrijul huruf pada jenis tenggorokan (al-Halq) paling banyak melakukan kesalahan pada huruf خ (kha) dan huruf ع (a'in). Sedangkan dalam pembacaan *Makhrijul Huruf* pada jenis lisan yaitu: س, ص, ض, ز, ظ, ذ, ث, ط, ن, ت, ل, ق, ك, ر, ش, د, ر, ش, ك, ق, ل, ط, ن, ت, ذ, ظ, ز, ض, ص, س. Kesalahan terbanyak penyebutan makhrijul huruf jenis lidah (al-Lisan) yaitu yang pertama huruf ق di mana peserta didik menyebut/melafalkannya dengan bunyi huruf ك “ka”, dan huruf ك menyebut /dilafalkan dengan bunyi huruf ق “qa. Selanjutnya dalam pembacaan *Makhrijul Huruf* pada jenis bibir yaitu: م, ف, و, dan ب. Kesalahan penyebutan pada makhrijul huruf jenis dua bibir (asy-Syafatain) yaitu terjadi pada huruf ف “fa”. Peserta didik menyebut/melafalkan huruf ف dengan bunyi “pa”. Hal ini terjadi karena kebiasaan peserta didik yang menggunakan bahasa ibu atau bahasa daerah

¹⁴ Ibu Anisa Widyasari, wawancara oleh peneliti, 15 Maret 2023, wawancara 3, transkrip.

dimana huruf-huruf hijaiyah banyak yang tidak familiar di dalam bahasa Indonesia”¹⁵.

Berdasarkan hasil penelitian di atas mampu peneliti simpulkan metode yang dipakai guru Al-Qur’an Hadist ketika menghadapi problematika *Makharijul Huruf* kelas VII di MTs Mawaqi’ul Ulum Medini Undaan Kudus meliputi beragam metode. *Pertama*, ceramah. *Kedua*, membaca. *Ketiga*, tanya jawab. *Keempat*, hafalan. Dengan metode tersebut akan lebih memudahkan guru dan peserta didik dalam proses pembelajarannya untuk mencapai tujuan yang di inginkan.

3. Upaya Guru Al-Qur’an Hadist dalam Menghadapi Problematika *Makharijul Huruf* Kelas VII Di MTs NU Mawaqi’ul Ulum Medini Undaan Kudus

Pada penelitian ini dimaksud ialah usaha guru Al Qur’an Hadist dalam mengatasi kesulitan ketika menghadapi problematika *Makharijul Huruf* kelas VII MTs Mawaqi’ul Ulum

Pendapat dari Bapak Sutiono selaku guru Al Qur’an Hadist di MTs Mawaqi’ul Ulum yakni:

“Sebagai guru dalam menangani masalah siswa yang mengalami kesulitan dalam permasalahan menghadapi problematika *Makharijul Huruf* maka sebagai pendidik mengupayakan hal – hal atau masalah yang dihadapi agar siswa tersebut benar – benar paham akan membaca Al Qur’an, sehingga upaya yang digunakan seperti pemberian motivasi terhadap siswa yang kesulitan tersebut akan pentingnya bisa membaca Al Qur’an yang notabene sebagai kitab suci bagi umat islam, mengelompokkan siswa yang sudah lancar dengan yang sudah lancer, siswa yang bisa dengan yang bisa dan siswa yang belum bisa dengan siswa yang belum bisa dan diberi holaqoh Qur’an sesuai kemampuan, penggunaan metode yang tepat, mengenalkan huruf – huruf hijaiyyah, cara mengucapkannya, cara menyambungkan huruf yang satu dengan yang lain, serta cara membaca yang benar dalam setiap sambungan huruf tersebut maka dianggap bisa dalam membaca AL Qur’an itu semua disebut dengan tugas sebagai seorang guru, disamping itu membiasakan siswa untuk menghafal agar mengingat letak dan pengucapan makhroj-makhroj yang

¹⁵ Ibu Siti Sopiyyah, wawancara oleh peneliti, 14 Maret 2023, wawancara 2, transkrip.

sudah diajarkan oleh guru Al-Qur'an Hadist, pihak sekolah juga menyediakan gambar-gambar di dinding-dinding kelas terkait penempatan makhroj-makhroj yang bisa dilihat oleh siswa".¹⁶

Berdasarkan hasil wawancara di atas dikatakan oleh guru Al Qur'an Hadist MTs NU Mawaqi'ul Ulum Medini Undaan, bahwasanya siswa yang mengalami kesulitan dalam permasalahan menghadapi problematika *Makharijul Huruf* ada yang bisa membaca dan berbicara dengan lancar, ada yang mulai memahami bacaan Al-Qur'an langkah demi langkah. Oleh karena itu, tugas seorang guru adalah membimbing siswa yang menemui kesulitan belajar membaca Al-Qur'an agar mereka mau dan mengetahui cara membaca Al-Qur'an. Walaupun kendala yang dihadapi guru, terutama waktu yang terbatas, metode ini sulit diterapkan karena tidak sinkron dan sulit mengontrol batasan anak.

Pendapat di atas menunjukkan guru kesulitan menghadapi siswa yang sulit dalam permasalahan menghadapi problematika *Makharijul Huruf* itu baik segi waktu, metode serta hambatan anak yang susah di atur, sementara itu menurut Ibu Siti Sopiya selaku guru PAI juga mengatakan kepada peneliti bahwa :

“Upaya yang dilakukan guru Al-Qur'an Hadist dalam menghadapi problematika *Makharijul Huruf* kelas VII yaitu guru melakukan pembiasaan memberikan pertanyaan dan membaca surat-surat pendek di awal pertemuan sebelum pelajaran di mulai. Dengan usaha yang di lakukan tersebut, bertujuan agar peserta didik tidak hanya memahami tetapi bisa mengamalkan makhroj-makhroj yang sudah diajarkan oleh guru, kemudian siswa diminta untuk membaca dihadapan guru, selain itu jika ada siswa yang kurang paham biasanya guru menjelaskan kembali agar apa yang disampaikan bisa dikuasai oleh siswa. Dan diawal maupun diakhir pelajaran guru selalu memberikan motivasi agar siswa semangat dan bersungguh-sungguh dalam belajar ”.¹⁷

Adapun upaya yang dilakukan oleh guru Al Qur'an Hadist dalam mengatasi kesulitan dalam permasalahan menghadapi problematika *Makharijul Huruf* ialah dalam transfer materi

¹⁶ Bapak Sutiono, selaku Guru Al Qur'an Hadist, 14 Maret 2023, wawancara 1. Transkrip.

¹⁷ Siti Sopiya, wawancara oleh peneliti, 14 Maret 2023, wawancara 2, transkrip.

pembelajaran membaca Al-Qur'an, para siswa harus mudah mengerti, dan yang lebih penting pemahaman siswa harus lebih cermat, sehingga mereka yang menemui kesulitan ketika belajar membaca Al-Qur'an mampu melakukannya diminimalkan.

Berlandaskan temuan pemantauan serta wawancara yang dilaksanakan peneliti, mengartikan guna memahami upaya guru Al Qur'an Hadist di MTs Mawaqi'ul Ulum mengatasi kesulitan dalam permasalahan menghadapi problematika *Makharijul Huruf* adalah

- a. Dengan mengelompokkan sesuai kemampuan siswa
- b. Adanya pertanyaan yang diberikan oleh guru perihal makhorijul huruf.
- c. Adanya pembacaan surat-surat pendek sebagai praktek siswa untuk melatih makhroj-makhroj yang sudah dipelajari sehingga memudahkan siswa.
- d. Adanya gambar-gambar yang bisa di lihat oleh siswa jika kesulitan melantunkan makhroj-makhroj yang sudah di ajarkan oleh guru.
- e. Pembagian motivasi pada siswa yang kesulitan bakal utamanya mampu membaca Al Qur'an

C. Analisis Data

1. Kompetensi yang Dimiliki Guru Al-Qur'an Hadist dalam Menghadapi Problematika *Makharijul Huruf* Kelas VII Di MTs NU Mawaqi'ul Ulum Medini Undaan Kudus

Menurut Pasal 35(1) Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional, standar nasional pendidikan yang mencakup atas standar isi, standar proses, standar pengelolaan, standar evaluasi pendidikan, dan standar pendanaan harus dinaikkan dan direncanakan secara berkala.¹⁸

Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 perihal Guru dan Dosen Republik Indonesia menyatakan guru ialah pendidik profesional yang tugas utamanya mendidik, membimbing, mengajar, menilai, mendidik, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah atas. dan pendidikan formal.¹⁹

¹⁸ Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

¹⁹ Undang-Undang Republik Indonesia nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.

Guru selaku pembelajar (*learning agent*), yakni guru mempunyai peranan selaku mediator, penggerak, motivator, inspirator serta pembelajar bagi siswa.

Berdasarkan hasil yang didapatkan pada saat melakukan observasi, dokumentasi dan wawancara terkait kompetensi guru Al-Qur'an Hadist dalam menghadapi problematika *Makharijul Huruf* siswa kelas VII MTs NU Mawaqi'ul Ulum Medini Undaan Kudus meliputi beberapa kompetensi *Pertama*, kompetensi pedagogik. *Kedua*, kompetensi kepribadian. *Ketiga*, kompetensi sosial dan *Keempat*, kompetensi profesional.

a. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik, yakni kapabilitas guru ketika mengerti peserta didik, merencanakan dan melaksanakan pembelajaran, mengembangkan peserta didik serta melaksanakan evaluasi hasil pembelajaran guna menggali potensi dirinya.²⁰ Kompetensi pedagogik dibagi atas beragam elemen, yakni:

- 1) Mampu memahami siswa lebih dalam. Melalui hal ini, guru perlu memahami siswa melalui penggunaan asas perkembangan kepribadian dan kognitif, serta mengenali kebutuhan mengajar siswa.
- 2) Buat rencana belajar. Guru perlu memahami landasan pedagogik pembelajaran, seperti: penerapan pembelajaran dan teori pembelajaran, memahami landasan pedagogik, menetapkan strategi pembelajaran berlandaskan karakteristik siswa, bahan ajar, kompetensi yang dicapai dan membuat rencana pembelajaran.
- 3) Lakukan pembelajaran. Guru perlu mampu mengatur pembelajaran dan mengimplementasikannya melalui upaya yang mempromosikan pembelajaran.
- 4) Perencanaan dan evaluasi pembelajaran. Guru perlu mampu secara terus menerus menerapkan metode merencanakan serta melaksanakan penilaian mekanisme serta hasil belajar siswa, membuat analisis penilaian proses dan hasil belajar guna menetapkan ketuntasan belajar siswa, dan hasil evaluasi yang akan digunakan memperbaiki program pembelajaran.
- 5) Mengembangkan siswa sebagai realisasi potensi siswa yang berbeda. Seorang guru dapat memberikan kesempatan

²⁰ ———, 'Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Sistem Kepemimpinan Kepala Madrasah', *At-Tajdid: Jurnal Ilmu Tarbiyah*, 6 (2017), 1–25

kepada siswanya guna mengembangkan potensi akademik dan non akademiknya.

b. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi pertama seorang guru adalah kepribadian. Kompetensi kepribadian merupakan kemampuan pribadi yang dapat mencerminkan kepribadian yang matang, arif dan berwibawa, mantap, mantap dan berakhlak mulia, serta dapat menjadi teladan yang baik bagi peserta didik.²¹ Kompetensi kepribadian dibagi menjadi beragam elemen, mencakup:

- 1) Kepribadian yang stabil dan stabil. Guru harus bertindak sesuai dengan norma-norma sosial yang berlaku di masyarakat, bangga menjadi seorang guru dan konsekuen bertindak selaras melalui norma yang ada.
- 2) Kepribadian yang dewasa. Seorang guru perlu menunjukkan karakter mandiri pada pekerjaannya selaku pendidik serta mempunyai etos kerja mengajar yang tinggi.
- 3) Kepribadian yang cerdas. Pendidik perlu menampilkan kegiatan yang berbasis pada kepentingan peserta didik, sekolah dan juga masyarakat, serta keterbukaan ketika berpikir dan bertindak.
- 4) Figur otoritas. Perilaku guru harus positif dan dihormati oleh siswa.
- 5) Berbudi pekerti luhur dan menjadi panutan. Guru perlu bertindak selaras standar yang berlaku (iman dan taqwa, jujur, ikhlas, suka menolong) dan siswa mampu meneladaninya.

c. Kompetensi Sosial

Keterampilan guru berikutnya adalah keterampilan sosial. Kompetensi sosial ialah kapabilitas guru berinteraksi dan bergaul melalui dosen, siswa, orang tua siswa dan masyarakat sekitar sekolah. Termasuk keterampilan sosial:

- 1) Bersikap inklusif, bertindak obyektif dan tidak membedakan berdasarkan agama, jenis kelamin, kondisi fisik, ras, latar belakang keluarga, atau status sosial.
- 2) Guru perlu mampu berinteraksi melalui santun, empatik dan efektif dengan sesama guru, dosen, orang tua dan masyarakat sekitar.

²¹ Janawi, *Kompetensi Guru Citra Guru Profesional* (Cet. II; Bandung: Alfabeta, 2012), 47-48.

- 3) Guru mampu beradaptasi dengan budaya yang berbeda dalam pekerjaannya di berbagai daerah di Indonesia
- 4) Guru mengetahui bagaimana berkomunikasi melalui lisan dan tertulis .

d. Kompetensi Profesional

Kompetensi guru yang terakhir ialah kualifikasi profesional. Keahlian teknis, Menguasai materi pembelajaran secara lebih komprehensif serta mendalam. Meliputi penguasaan kurikulum mata pelajaran dan jurusan IPA, yang meliputi penguasaan materi pelajaran, struktur dan metodologi keilmuan. Keterampilan profesional termasuk misalnya:

- 1) Penguasaan materi, konsep, struktur dan cara berpikir ilmiah yang mendukung pembelajaran terkendali
- 2) Pengelolaan standar kompetensi dan kompetensi inti pada setiap mata pelajaran atau subdisiplin
- 3) Pengembangan bahan ajar terbimbing secara kreatif
- 4) Melaksanakan pengembangan keprofesian berkelanjutan melalui kegiatan reflektif
- 5) Penggunaan teknologi dalam komunikasi dan pengembangan diri.

2. Metode yang Digunakan Guru Al-Qur'an Hadits dalam Menghadapi Problematika *Makharijul Huruf* Kelas VII di MTs Mawaqi'ul Ulum Medini Undaan Kudus

Metode mengajar adalah strategi yang digunakan sebagai sarana untuk mencapai tujuan belajar mengajar. Memilih dan menentukan metode pengajaran yang tepat mengarah pada pencapaian tujuan pengajaran dan pembelajaran yang efektif dan efisien. Tujuan belajar mengajar tertentu juga memerlukan metode pengajaran tertentu.²² Metode yang digunakan guru Al-Qur'an Hadits pada menghadapi problematika *Makharijul Huruf* kelas VII di MTs Mawaqi'ul Ulum Medini Undaan Kudus meliputi beberapa metode. *Pertama*, cetamah. *Kedua*, membaca. *Ketiga*, tanya jawab. *Keempat*, hafalan.

a. Metode Ceramah

Metode ceramah menyampaikan informasi tentang materi pembelajaran secara lisan kepada siswa. Metode ini termasuk metode tradisional yang sudah lama digunakan dalam kegiatan

²² Sudjana, *Dasar-Dasar Belajar Mengajar* (Cet. VII; Bandung: Sinar Baru,2004), 49.

pendidikan.²³ Guru Al-Qur'an Hadiat menerapkan metode ini dikarenakan landasan yang yang di gunakan oleh guru merupakan kitab-kitab klasik sehingga penerapannya lebih mudah jika menggunakan metode ceramah.

b. Metode Membaca

Metode membaca adalah tingkat penerapan teori membaca pada tingkat model membaca. Penerapan metode membaca dilakukan dengan memilih keterampilan membaca tertentu, yakni keterampilan menggunakan informasi visual dan non visual. Metode membaca ini diterapkan oleh guru Al-Qur'an Hadist dikarenakan supaya siswa lebih giat berlatih membaca Al-Qur'an dengan menerapkan makhroj-makhroj yang sudah di contohkan oleh guru sehingga para siswa menjadi terbiasa dalam melafalkan makhroj-makhroj yang susah.

c. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah cara penyajian pelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab oleh guru kepada siswa atau kepada guru siswa tentang pemahaman bacaan.²⁴ Metode tanya jawab ini dipakai guru Al-Qur'an Hadist dikarenakan agar siswa lebih mengingat atau mengulas tata letak makhroj-makhroj yang diucapkan sesuai dengan ketentuannya.

d. Metode Hafalan

Metode mnemonik adalah salah satu teknik yang digunakan oleh guru ketika meminta siswanya untuk menghafalkan sesuatu, baik berupa kata, kalimat maupun aturan yang berkaitan dengan pembelajaran.²⁵ Metode hafalan ini digunakan oleh guru Al-Qur'an Hadist dikarenakan melalui adanya hafalan yang diwajibkan guru Al-Qur'an Hadist maka siswa lebih mudah melafalkan huruf yang dianggapnya sulit pada saat diucapkan.

²³ Marhaya, *Metode Pembelajaran Al-Qur'an Hadis Dan Problematikanya Pada Siswa Mts Darul Hikmah Lenggo-Lenggo Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai, Skripsi*, UIN Alauddin Makassar, 2013, 26.

²⁴ Marhaya, *Metode Pembelajaran Al-Qur'an Hadis Dan Problematikanya Pada Siswa Mts Darul Hikmah Lenggo-Lenggo Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai*, 30.

²⁵ Marhaya, *Metode Pembelajaran Al-Qur'an Hadis Dan Problematikanya Pada Siswa MTs Darul Hikmah Lenggo-Lenggo Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai*, 33.

3. Upaya Guru Al-Qur'an Hadist dalam Menghadapi Problematika *Makharijul Huruf* Kelas VII Di MTs Mawaqi'ul Ulum Medini Undaan Kudus

Upaya yang dilakukan guru Al-Qur'an Hadist dalam menghadapi problematika *Makharijul Huruf* kelas VII meliputi:

- a. Dengan mengelompokkan sesuai kemampuan siswa
- b. Adanya upaya pemberian pertanyaan yang diberikan oleh guru perihal makhorijul huruf. Dengan memberikan pertanyaan kepada siswa guru melatih daya ingat siswa tentang pembelajaran yang sudah diberikan. Jika siswa mengingat susunan dan tata letak makhroj-makhroj yang ada maka terjadinya kesalahan ucap dalam melafalkan makhroj-makhroj tidak akan terjadi.
- c. Adanya upaya dengan pembacaan surat-surat pendek sebagai praktek siswa untuk melatih makhroj-makhroj yang sudah dipelajari. Dengan adanya pembacaan surat-surat pendek maka siswa akan dilatih dari segi pembacaan makhroj-makhroj yang sudah dipelajarinya sehingga dengan upaya ini siswa bisa melatih perkembangan makhroj-makhroj nya dengan sistem pembiasaan.
- d. Adanya upaya fasilitas gambar-gambar yang bisa di lihat oleh siswa jika kesulitan melantunkan makhroj-makhroj yang sudah di ajarkan oleh guru. Guru memberikan ide berupa gambar-gambar yang ditempelkan di dinding-dinding kelas sehingga siswa bisa melihat jika dalam keadaan menghafal atau sesi tanya jawab siswa bisa mengamati gambar tersebut.
- e. Pemberian motivasi terhadap siswa yang kesulitan akan pentingnya bisa membaca Al Qur'an